

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri *food and beverage* (makanan dan minuman) merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat dirinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda goncangan, memaksa perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan harga saham. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun dari masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud.

Beberapa aspek finansial yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *return on asset*. *Return on asset* adalah salah satu rasio profitabilitas. *Return on asset* merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset.

Berikut tabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *tobin's Q* pada perusahaan:

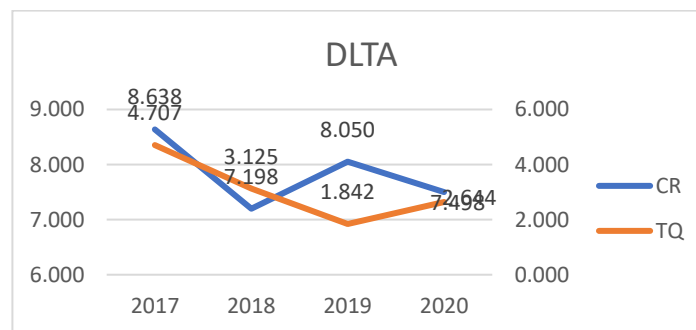
Tabel 1.1
Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan
Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada beberapa perusahaan

Food and Beverage Tahun 2017-2020

No.	Kode	Tahun	CR	DER	ROA	TQ
1	ADES	2017	1.202	0.497	0.046	1.118
		2018	1.388	0.453	0.060	1.069
		2019	2.004	0.309	0.102	1.059
		2020	2.970	0.269	0.142	1.168
2	BUDI	2017	1.007	1.460	0.016	0.737
		2018	1.003	1.766	0.015	0.766
		2019	1.006	1.334	0.021	0.726
		2020	1.144	1.241	0.023	0.704
3	DLTA	2017	8.638	0.171	0.209	4.707
		2018	7.198	0.186	0.222	3.125
		2019	8.050	0.175	0.223	1.842
		2020	7.498	0.202	0.101	2.644

Sumber : www.idx.co.id

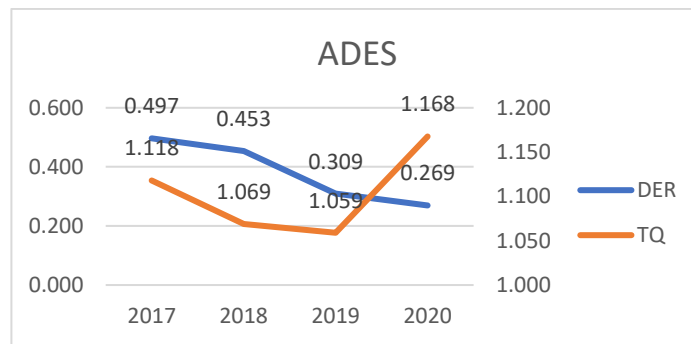
Berdasarkan pada Tabel 1.1 maka dapat dilihat pergerakan dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) seiring dengan fluktuasi tobin's Q dari tahun ke tahun yang dapat disajikan dalam grafik.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Fluktuasi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020

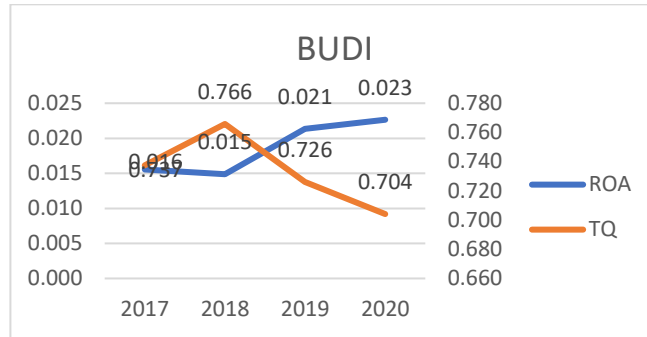
Dari Gambar 1.1 dapat dilihat pada tingkat *current ratio* tahun 2018-2019 pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk mengalami kenaikan dari 7.198 menjadi 8.050 tidak sejalan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q), pada nilai perusahaan mengalami penurunan dari 3.125 menjadi 1.842. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2
Fluktuasi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2019-2020 mengalami penurunan *debt to equity ratio* dari 0.309 menjadi 0.269 sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan yang dari 1.059 menjadi 1.168, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Erawati dan Aminar Sutra Dewi (2019) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3
Fluktuasi *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) mengalami penurunan *return on asset* tahun 2017-2018 dari 0.016 menjadi 0.015 tidak sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan dari 0.737 menjadi 0.766. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Suwitho (2017) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk membahas kembali mengenai **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Asset* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”**.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset*.